

KESADARAN PATRIOTIK DI KALANGAN MAHASISWA

Syakira Hanifa, dan Dinie Anggraenie Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru, Indonesia

Email: Syakirahanifa420@gmail.com, dan anggraenidewidhinie@upi.edu

INFO ARTIKEL

Diterima

09 April 2021

Diterima dalam bentuk
review 10 April 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 23 April 2021

Keywords:

*nation's successor;
patriotic; student.*

Kata kunci:

mahasiswa;
penerus bangsa.

patriotik;

ABSTRAK

Love for the motherland and the nation is one of the manifestations of a very important patriotic spirit and must be developed in the next generation of the nation, including students. Because at this time the spirit of patriotism has begun to fade in the younger generation. So the authors conducted a study that aims to provide an overview of how patriotic awareness is among students today and provide examples of efforts that can be done together to form citizens who love their homeland. This study uses a qualitative approach, through questionnaires submitted to some students and literature study methods, through various sources relevant to the research. The results prove that there are not a few students who lack patriotism. This can be proven by more than 60% of students who prefer foreign cultures to Indonesian cultures. It should be to prove their love for the homeland, as a manifestation of the patriotism of students, they must love the indigenous culture of the Indonesian nation more.

ABSTRAK

Cinta tanah air dan bangsa adalah salah satu dari perwujudan jiwa patriotik yang sangat penting dan harus di kembangkan pada generasi penerus bangsa, tidak terkecuali para mahasiswa. Sebab saat ini jiwa patriotisme sudah mulai memudar pada generasi muda. Maka penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana kesadaran patriotik di kalangan mahasiswa saat ini dan memberikan contoh upaya-upaya yang bisa dilakukan bersama untuk membentuk warga negara yang cinta pada tanah airnya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, melalui kuesioner yang diajukan pada sejumlah mahasiswa dan metode studi pustaka, melalui berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Hasilnya membuktikan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kurang memiliki jiwa patriotisme. Hal ini bisa dibuktikan dengan lebih dari 60% mahasiswa yang lebih memilih budaya luar daripada budaya Indonesia. Padahal, seharusnya untuk membuktikan rasa cinta terhadap tanah air, sebagai perwujudan sikap patriotisme mahasiswa harus lebih mencintai budaya asli bangsa Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kaya yang memiliki banyak Sumber Daya Alam, terdiri dari ribuan pulau, ratusan budaya, perbedaan suku, ras, adat, hingga agama dan jutaan penduduknya. Saat berkaca pada sejarah, Indonesia sempat dijajah oleh bangsa asing. Namun, Indonesia bisa membebaskan diri dari belenggu penjajahan, karena adanya rasa cinta tanah air yang tinggi dan patriotisme pada masyarakat saat itu (Aristin, 2018). Saat ini meskipun Indonesia sudah bebas dari penjajahan, tapi bangsa Indonesia harus tetap memiliki dan meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme karena yang mengancam keutuhan dan kedaulatan NKRI masih banyak, seperti paham-paham yang tidak sejalan dengan Pancasila, globalisasi hingga radikalisme (Sugiman, 2017).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar kesadaran terhadap patriotisme yang dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa UPI Kampus Daerah Cibiru. Dengan tujuan penelitian mengetahui seberapa besar sikap patriotisme yang dimiliki oleh mahasiswa UPI Kampus Daerah Cibiru dan indikator apa saja yang mempengaruhi kesadaran sikap patriotisme.

Menurut (Rianto & Firmansyah, 2017) patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya; semangat cinta tanah air. Dengan adanya sikap patriotisme pada warga masyarakat Indonesia ini diharapkan dapat menjadikan negara Indonesia negara yang kuat dan tidak mudah ditaklukkan oleh negara lain. Sebab saat ini jiwa patriotisme sudah mulai pudar, buktinya adalah mudahnya masyarakat Indonesia terprovokasi oleh berita-berita, oleh bangsa asing yang membuat masyarakat terpecah belah dan tentunya akan mengancam keutuhan dan kedaulatan bangsa Indonesia. Belum lagi derasnya arus globalisasi, salah satu dampaknya menurunnya kecintaan anak muda terhadap budaya Indonesia dan terhadap produk-produk asli Indonesia. Menurut (Sugiman, 2017) paham patriotisme merupakan sebuah kejiwaan yang mempertaruhkan kesetiaan secara total diabdikan langsung kepada negara atas nama seluruh bangsa. Maka penting, apabila semua masyarakat khususnya mahasiswa sebagai calon penerus bangsa memiliki kesadaran akan jiwa patriotik. Contoh sederhananya menanamkan sikap cinta tanah air dan bangsa sebagai salah satu upaya perwujudan dari nilai-nilai patriotisme (Guntoro, 2019).

Salah satu faktor yang bisa dianalisis mengenai kesadaran sikap patriotisme adalah mencintai budaya asli bangsanya (Samidi & Kusuma, 2020), namun ternyata banyak mahasiswa yang menjadi pecinta K-pop dan saat ditanya budaya Indonesia, banyak diantara mereka tidak mengetahuinya. Hal itu membuat rasa penasaran saya terhadap kesadaran patriotik meningkat. Maka setelah dilakukan penelitian dan terbukti bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran patriotisme, penulis merasa bahwa kita semua harus berjuang bersama untuk menemukan cara agar dapat meningkatkan kesadaran patriotisme di kalangan mahasiswa (Affan, 2016). Sebab jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, akan mengancam keutuhan dan kedaulatan bangsa Indonesia.

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa memberikan banyak manfaat. Diantaranya adalah sebagai sumber informasi mengenai kesadaran patriotik di kalangan

mahasiswa, memahami bahwa ada permasalahan masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran sikap patriotisme dan diharapkan bisa ditindak lanjuti untuk meningkatkan kesadaran patriotik di kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai kesadaran sikap patriotik mahasiswa ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, contohnya perilaku. Kemudian di deskripsikan dengan kalimat dan menggunakan beberapa metode ilmiah. Yang mana pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh sejumlah sampel mahasiswa UPI Kampus Daerah Cibiru. Penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan mengenai kesadaran sikap patriotik di kalangan mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian kepada sejumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru melalui kuesioner, berikut adalah uraian dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

Tabel 1
Hasil Penelitian

| No | Indikator | Hasil | |
|----|--|---|--|
| 1 | Ketertarikan mahasiswa akan budaya Indonesia | 63,6 % tertarik pada budaya luar, seperti K-pop dan barat. | 36,4% tertarik pada budaya Indonesia |
| 2 | Ketertarikan mahasiswa untuk mengetahui sejarah, seperti pergi ke museum | 86,4% tidak tertarik pergi ke museum, dan lebih memilih berlibur ke pantai dan mall | 13,6% mahasiswa tertarik pergi ke museum. |
| 3 | Ketertarikan mahasiswa untuk mengonsumsi makanan khas Indonesia | 68,2% mahasiswa tertarik akan makanan Indonesia | 31,8% mahasiswa lebih tertarik pada makanan internasional. |
| 4 | Ketertarikan mahasiswa dalam kegiatan sosial | 54,5% mahasiswa tertarik hanya berdonasi melalui platform | 45,5% mahasiswa tertarik untuk melakukan kerja bakti |
| 5 | Ketertarikan mahasiswa untuk menggunakan produk lokal, asli Indonesia. | 63,6% mahasiswa tertarik untuk membeli dan menggunakan produk asli Indonesia | 36,4% mahasiswa lebih tertarik membeli dan menggunakan produk dari luar. |

Indikator pertama yaitu mengenai ketertarikan mahasiswa pada budaya asing dan budaya luar. Penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang menyukai budaya luar. Hal ini berarti bahwa mahasiswa tidak sadar akan pentingnya mencintai budaya asli Indonesia sebagai perwujudan dari sikap patriotik (Widiyono, 2019). Saat para mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa tidak mencintai budaya asli Indonesia, maka akan mudah negara lain mengklaim budaya Indonesia. Padahal budaya-budaya Indonesia yang sangat beragam adalah identitas nasional bangsa Indonesia, dan diharuskan seluruh elemen masyarakat bisa mencintai budaya asli Indonesia dan melestarikannya sebagai perwujudan dari sikap membela dan menjaga tanah airnya.

Indikator kedua mengenai ketertarikan mahasiswa untuk mengunjungi museum sebagai sumber dari informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jauh lebih banyak mahasiswa yang tidak tertarik mengunjungi museum, bahkan mencapai 86,4%. Ini membuktikan bahwa kesadaran mahasiswa dalam pentingnya nilai-nilai patriotik yang perlu ditanamkan pada generasi muda melalui kesadaran sejarah. Karena tanpa kesadaran sejarah, maka tidak akan terbentuk identitas nasional dan orang-orang yang tidak punya kepribadian nasional. Kesadaran akan sejarah ini dapat dibangun salah satunya dengan mengunjungi museum dan memaknai perjuangan para tokoh perjuangan juga dapat mengambil pelajaran dan makna perjuangan dari sisa-sisa peninggalan sejarah yang ada.

Indikator ketiga mengenai ketertarikan mahasiswa untuk mengonsumsi makanan khas Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa saat ini sudah mencintai budaya Indonesia, terutama makanan sebagai salah satu identitas nasional bangsa Indonesia. Sedangkan indikator keempat mengenai ketertarikan mahasiswa dalam kegiatan sosial, mahasiswa lebih banyak memiliki berdonasi melalui *platform* online daripada kerja bakti. Padahal kerja bakti ini merupakan salah satu dari perwujudan sikap patriotisme. Kerja bakti ini bisa mempersatukan antar anggota masyarakat dan bisa meningkatkan semangat patriotisme juga peduli terhadap lingkungan sehingga bisa menguatkan bangsa Indonesia (Sugiman, 2017).

Indikator kelima pada penelitian yang telah penulis lakukan adalah mengenai ketertarikan mahasiswa untuk menggunakan produk asli Indonesia dan hasil penelitian *menunjukkan* bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki produk lokal daripada produk luar. Mahasiswa sudah mulai mencintai produk lokal adalah hal yang sangat bagus, karena produk lokal saat ini kualitasnya tidak kalah dibandingkan produk luar negeri dari segi harga pun produk-produk lokal memiliki harga dibawah produk luar. Salah satu bentuk dari sikap patriotik adalah saat seluruh elemen masyarakat mencintai, membeli, menggunakan produk-produk dalam negeri. Saat mahasiswa menggunakan produk-produk lokal ini akan memberikan efek yang luar biasa, diantaranya adalah membantu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Permasalahan yang sudah dijelaskan diatas sangat mengancam eksistensi Bangsa Indonesia, keutuhan serta kedaulatannya dan menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak sadar akan pentingnya jiwa patriotisme. Maka diperlukan adanya

penanganan yang tepat untuk permasalahan diatas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para mahasiswa adalah dengan mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pkn ini membahas mengenai hubungan warga negara dengan negara, demokrasi, HAM, serta *civil society*. Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peranan yang sangat penting, dimana Pendidikan Kewarganegaraan ini memberikan pemahaman kepada generasi penerus bangsa, khususnya mahasiswa untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi warga negara yang mencintai tanah airnya, sebab Pendidikan Kewarganegaraan ini mengandung nilai-nilai untuk mempersatukan masyarakat yang patriotik. Pendidikan Kewarganegaraan ini mengajarkan tentang bagaimana cara menjunjung tinggi persatuan sebagai panduan dalam kehidupan yang sangat beragam akan budaya, adat serta istiadatnya (Retnasari & Hidayah, 2020). Generasi penerus bangsa juga harus bisa berfikir kreatif untuk menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, salah satu caranya adalah dengan mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan (Bria, 2018)

Upaya selanjutnya adalah dengan mewujudkan suasana lingkungan kampus yang aman, tertib, nyaman, bersih diwarnai dengan suasana kekeluargaan, memotivasi diri untuk belajar dengan meneladani sikap-sikap patriotisme para tokoh perjuangan, mengikuti acara pengibaran bendera dengan tulus dan penuh khidmat, bisa pula dengan menyemarakkan setiap ada hari besar nasional, seperti HUT RI, hari kartini, kebangkitan pancasila dan yang lainnya. Sikap cinta tanah air sebagai upaya perwujudan dari sikap patriotisme juga dapat diwujudkan dengan membantu teman yang membutuhkan, melakukan kegiatan bakti sosial pada masyarakat, hingga terjun pada masyarakat dengan hati yang tulus akan membantu masyarakat, khususnya masyarakat di daerah terpencil.

Kemerdekaan, kebebasan, serta keselamatan negara merupakan suatu hal yang harus terwujud secara mutlak. Maka salah satu upaya meningkatkan kesadaran patriotisme adalah dengan cara para mahasiswa mengikuti kegiatan bela negara. Bela negara yang harus dilakukan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang hidup di zaman globalisasi, harus mewujudkan pembelaan negara yang kukuh, tekad kuat, dengan menunjukkan sikap sebagai warga negara yang teratur dan dilandasi oleh rasa cinta terhadap tanah air (Wijayanto & Marzuki, 2020).

Upaya selanjutnya adalah belajar mengenai sejarah bangsa Indonesia mengenai berbagai bidang. Hal ini ditujukan bahwa mahasiswa itu jangan hanya belajar teori sejarah dan faktanya saja tapi harus juga meningkatkan kemampuan para generasi penerus bangsa dalam menilai dan mengkritisi agar para penerus bangsa ini memiliki kemampuan berpikir tinggi (Winarti, 2017).

Kesimpulan

Dari data penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kurang memiliki jiwa nasionalisme. Salah satu hal yang dapat membuktikan adalah dengan lebih banyak mahasiswa yang menyukai budaya luar daripada budaya asli Indonesia. Lebih banyak mahasiswa yang tidak tertarik untuk

mengunjungi museum, padahal museum adalah gudangnya dari informasi dan budaya. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran patriotik mahasiswa, salah satunya dengan mempelajari dan mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, karena dalam pendidikan kewarganegaraan ini diajarkan pemahaman akan pentingnya memiliki jiwa patriotisme dan memberikan bagaimana cara mengimplementasikan dan menumbuhkan jiwa patriotisme agar menjadi warga negara yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Bibliografi

- Affan, M. Husin. (2016). Membangun kembali sikap nasionalisme bangsa Indonesia dalam menangkal budaya asing di era globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Aristin, Rini. (2018). Upaya Menumbuhkan Patriotisme dan Nasionalisme melalui Revitalisasi Makna Identitas Nasional di Kalangan Generasi Muda. *Aspirasi: Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 2(2), 21–26.
- Bria, Makarius Erwin. (2018). Penguatan Semangat Nasionalisme di Daerah Perbatasan melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 38–43.
- Guntoro, Mohamad. (2019). Menanamkan Semangat Nasionalisme & Patriotisme Pada Generasi Muda Di Tengah Pluralisme. *Cendekia Jaya*, 1(2), 1–9.
- Retnasari, Lisa, & Hidayah, Yayuk. (2020). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88.
- Rianto, Hadi, & Firmansyah, Syarif. (2017). Upaya Mewujudkan Pemahaman Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Bersikap Mahasiswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(1), 86–96.
- Samidi, R., & Kusuma, Wahyu Jati. (2020). Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Harmony*, 5(1), 30–39.
- Sugiman, Ainun Muchlisatun Rati. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Materi Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran PKn di SMAN 1 Pundong. *Academy of Education Journal*, 8(2), 174–199.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21.
- Wijayanto, Rahmat, & Marzuki, J. (2020). Penguatan Nilai Patriotik Melalui Pendidikan Bela Negara Di Sma Negeri Titian Teras Has Jambi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 136–146.
- Winarti, Murdiah. (2017). Mengembangkan nilai nasionalisme, patriotisme, dan toleransi melalui enrichment dalam pembelajaran sejarah tentang peranan Yogyakarta selama revolusi kemerdekaan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 13–22.